Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun

Retno Fidiyah Sari
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia retnofidiyah25@gmail.com

Jasmine Indah Maretanti Arma
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia jasminearma1@gmail.com

Farsya Azka W.J
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia cacaazka06@gmail.com

Reski Yulina Widiastuti
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia reskiyulina@unej.ac.id

Nindya Alifia Tittandi
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia nindyaalifia@unej.ac.id

Yuli Tri Andini
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia yulitria@unej.ac.id

Abstrak

Memahami instruksi verbal dari guru, mengenali kosakata baru, serta membedakan huruf menjadi hal yang sangat krusial untuk dapat dipahami oleh seorang siswa. Kondisi tersebut media pembelajaran yang menarik dapat membantu menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media video interaktif. Peneelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan melalui dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak kelompok A yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak dari 37,5% pada pra siklus menjadi 58,86% pada siklus I dan 84,4% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan pemanfaatan media video dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rochmah melalui penyajian yang menarik, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan merespon pesan secara verbal. Dengan demikian, media video interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru PAUD dalaam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak melalui kegiatan menyimak, memahami kosakata, dan merespons pertanyaan secara lebih menarik dan interakti.

Kata Kunci: Anak usia dini, Bahasa reseptif, Media video interaktif.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan bahasa yakni salah satu aspek yang krusial atau penting didalam pendidikan anak usia dini pada era global saat ini. Bahasa berperan sebagai alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, berpikir, serta memahami lingkungannya. Anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan dengan interaksi sosial saat bertemu orang dewasa, kemudian bahasa tersebut diinternalisasi menjadi alat berpikir dan pengendalian diri (Ardiati, 2021). Masa kanak-kanak dikenal sebagai golden age, yakni periode dimana anak sangat sensitif serta peka terhadap berbagai rangsangan, baik fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa (Wiratnaningsih, 2021). Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang sesuai

dengan masa atau umur anak menjadi fondasi krusial bagi perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan bahasa anak yakni kemampuan bahasa reseptif. Bahasa reseptif juga merupakan kemampuan anak untuk mendengarkan, memahami, serta menafsirkan makna dari ujaran orang lain. Kemampuan ini menjadi dasar sebelum anak mampu berbicara serta mengekspresikan diri secara verbal. Menurut (Khosibah & Dimyati, 2021). pengembangan bahasa reseptif yang baik akan membantu anak memahami instruksi, pesan verbal, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hoar, 2022) yang menyatakan bahwasanya anak yang mengusai kemampuan bahasa reseptif baik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran serta berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, pengembangan bahasa reseptif sejak dini merupakan suatu hal yang sangat krusial karena menjadi pondasi bagi kemampuan berbahasa secara keseluruhan (Safitry et al., 2025).

Selain itu, kemampuan bahasa reseptif mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa reseptif berhubungan dengan kemampuan anak dalam menerima, memahami, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari lingkungan, baik melalui ujaran, gambar, maupun simbol lainnya. Retno Anggraini (2022) dalam (Jannah et al., 2025) kemampuan bahasa reseptif membantu anak dalam mengembangkan proses berpikir, memahami instruksi, serta membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Permendikdasmen No.10 Tahun 2025, Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini (Dimensi Komunikasi) No 4 poin h "Memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, danjuga menulis dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta tema pengetahuan, dengan menggunakan berbagai modal komunikasi verbal dan juga nonverbal."(kemendikdasmen, 2025)

Bahasa reseptif memegang peranan penting didalam proses kehidupan ini karena saat anak bermain bersama teman, mereka berpeluang untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta saling bertanya (Budyawati & Hartanto, 2017). Keterlambatan perkembangan pada bahasa reseptif anak dapat berdampak pada berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain memengaruhi aspek personal-sosial, hal ini juga dapat memberikan dampak buruk yakni kesulitan belajar atau bahkan hambatan dalam dunia kerja di masa mendatang (Hartanto et al., 2016).

Oleh sebab itu, seorang guru profesional perlu mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan metode serta media yang menyenangkan, danjuga melakukan evaluasi terhadap setiap proses pembelajaran yang telah dijalankan. Dahlan (2004) dalam (Tomia et al., 2020) mengatakan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan serta variatif sangat penting bagi anak usia dini. Penggunaan media yang cocok dengan zaman sekarang yakni media dengan memanfaatkan teknologi. Namun, masih ada sekolah yang enggan menggunakan media elektronik dalam proses belajar, karena beberapa guru dan orang tua wali khawatir bahwa media tersebut tidak sesuai untuk anak-anak. Padahal, teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan di era globalisasi ini. Oleh sebbab itu, perlu dilaksanakan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat media pembelajaran berbasis elektronik bagi anak usia dini (Nurhasanah et al., 2024).

Pada kenyataannya pemanfaatan teknologi didalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini masih belum optimal dengan berbagai alasan (Khairiah et al., 2023). Sementara itu, anak-anak cenderung lebih tertarik pada penggunaan media karena pada dasarnya anak menyukai tampilan gambar bergerak yang dilengkapi audio visual. Selain menarik, media tersebut juga memuat nilai edukatif dengan harapan dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan bahasa reseptif anak. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Ar-Rochmah, ditemui bahwasanya anak masih mengalami kendala dalam memahami instruksi verbal dari guru, mengenali makna kosakata baru, serta membedakan huruf. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan bahasa reseptif anak belum berkembang secara optimal. Di lain sisi, pelaaksanaan kegiatan pembelajaran masih bersifat ceramah dan kurang memanfaatkan media berbasis teknologi yang menarik bagi anak.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilaksanakan oleh (Munawarroh et al., 2025) menunjukkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar bahasa pada anak usia dini. Hasjiandito & Adiarti, 2016; Warmansyah, 2019 (Nizrina et al., 2022) yang memanfaatkan efektivitas media berbasis PowerPoint serta multimedia interaktif terhadap kemampuan belajar anak. Media interaktif yang mengandung gambar, suara, animasi, dan video dapat membantu memperlancar dan memperkuat ingatan anak (Nurhasanah et al., 2024). Dengan memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan keterkaitan dan relevansi materi yang disampaikan Ariani et al., 2023 dalam (Alya et al., 2025)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru tentang pengembangan aspek bahasa dengan menggunakan video interaktif belum dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dengan memanfaatkan media video interaktif untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak secara lebih efektif serta menyenangkan.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak dengann melalui tindakan pembelajaran menggunakan media interaktif berupa video. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berdaur (bersiklus), yang terdiri atas 4 tahapan utama, yakni:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, peneliti menyusun rencana action atau tindakan yang meliputi penyusunan RPPH, menyiapkan media pembelajaran berupa video interaktif yang sesuai dengan tema pembelajaran anak usia 4-5 tahun, serta mempersiapkan instrumen penelitian diantaranya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan validasi media pada guru kelas dengan penggunaan rumus:

$$Valpro = \frac{srt}{smt} x\ 100$$

(Masyhud, 2021)

Keterangan:
Valpro = Validitas produk
Srt = Skor rill tercapai (rata-rata)
Smt = Skor maksimal tercapai

Hasil dari analisis akan disimpulkan dengan melihat kriteria kevalidan yang diperoleh melalui skoring yang dikelompokkan dalam 4 interval. Kriteria ditetapkan sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan
75- 100	Sangat Layak
50-74	Layak
25-49	Cukup Layak
0-24	Kurang Layak

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan video interaktif sebagai media utama. Anak-anak diajak menonton video, berinteraksi dengan isi video, serta menjawab pertanyaan atau menirukan kosakata yang muncul dalam tayangan tersebut. Dalam pelaksanaan terdapat batasan- batasan dalam menilai kemampuan anak, batasan tersebut disesuaikan dengan indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penilaian

No	Indikator
1.	Pemahaman instruksi lisan
2.	Mengenali kosakata baru
3.	Menjawab pertanyaan sederhana dari guru
4.	Merespons pertanyaan dalam video
5.	Antusias saat video pembelajaran diputar
6.	Mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa rasa bosan
7.	Mengulangi kata atau kalimat dari video secara spontan
8.	Fokus memperhatikan tayangan video
9.	Menirukan ucapan dalam video
10.	Terlibat aktif dalam kegiatan lanjutan setelah menonton video.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi terkait kegiatan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek yang diteliti meliputi kemampuan anak didalam mendengarkan instruksi, memahami isi cerita, mengenali kosakata baru, serta memberikan respon terhadap pertanyaan. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan, kemudian di hitung untuk mendapatkan hasil penilaian.

Untuk menghitung persentase anak/individu menggunakan rumus:

$$Pi = \frac{srt}{Si} x100\%$$

(Masyhud, 2021)

Keterangan:
Pi= Persentase Individu
Srt= Skor rill tercapai
Si= Skor Individu

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dilaksanakan untuk menganalisis hasil dari tindakan pada setiap siklus. Peneliti bersama guru mengevaluasi sejauh mana media video interaktif mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak, kemudian merancang perbaikan untuk siklus yang selanjunya jikalau hasil yang didapatkan belum memenuhii indikator keberhasilan.

Penelitian dilaksanakan di TK Ar-Rochmah, yang berlokasi di Jl. KH Wachid Hasyim No. IV/24, RT.02/RW.21, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan Subjek penelitian yang terdiri atas 11 anak kelas A di TK Ar-Rochmah, meliputi 9 anak laki-laki danjuga 2 anak perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan November.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melalui tahap reduksi data atau penyederhanaan data, paparan data, serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana media interaktif berupa video mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Jika nilai persentase individu sudah didapatkan kemudian menghitung nilai persentase kelas dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{X}{Z} x100\%$$

Keterangan:
PK= Persentase Kelas
X= skor rill kelas
Z= Skor maksimal kelas

Secara etis, penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari kepala sekolah TK Ar-Rochmah. Selain itu, peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi peserta dengan menggunakan kode pengganti nama untuk memastikan privasi dan keamanan data selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dipraktikkan di TK Ar-Rochmah pada kelompok A yang berjumlah 11 anak. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun dengan pemanfaatan media video interaktif.

1. Hasil Pra-Siklus

Pembelajaran pra-siklus masih bersifat konvensional serta monoton dengan metode ceramah serta tanya jawab tanpa bantuan media visual. Anak tampak kurang fokus, cepat bosan, dan belum mampu memahami perintah sederhana dari guru. Hasil analisis yang diperoleh dalam persentase 1 kelas yaitu sebesar 37,5%.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menggunakan media video interaktif berupa tayangan animasi edukatif sederhana yang relevan dengan tema pembelajaran. Anak terlihat lebih fokus dan mulai memahami isi video, akan tetapi dalam kegiatan tanya jawab beberapa anak masih ada yang belum aktif untuk menjawab. Hasil Persentase kelas pada siklus I sebesar 58,86% kemudian terjadi peningkatan sebesar 21,36%.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus ke-II, guru membenahi pelaksanaan dengan menambahkan video yang lebih interaktif, lengkap dengan narasi jelas, suara musik, dan aktivitas tanya jawab setelah menonton. Guru juga memberikan penguatan positif bagi anak yang aktif

menjawab. Hasil analisis yang didapat dalam siklus 2 mencapai 81,4% hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya yakni sebesar 22,54% sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

4. Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan bahasa reseptif dari pra-siklus sampaii siklus ke-II dapat dilihat pada tabel 1.6.

Tabel 3. Penilaian Keseluruhan

Tahap	Presentase Kelas	Peningkatan
Pra Siklus	37,5%	
Siklus 1	58,86%	+21, 36%
Siklus II	81,4%	+22, 54%

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.6. Dari hasil yang didapatkan dapat dilihat bahwasanya telah terjadi peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak dari masa pra-siklus hingga ke siklus II. Dimana pada pra siklus presentase kelas sebesar 37,5% kemudian terjadi peningkatan menjadi 58,86% dan pada siklus 2 sebesar 81,4%. Selisih peningkatan yang terjadi pada siklus 1-2 yakni sebesar 81,4% - 58,86% = 22,54% hal tersebut menunjukkan bahwasanya penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan dari bahasa reseptif anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak setelah memanfaatkan media video interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut tampak signifikan dari pra-siklus sampai siklus ke- II, baik dalam hal fokus anak, kemampuan memahami instruksi guru, maupun keaktifan dalam menjawab pertanyaan setelah menonton video.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus tindakan yang meliputi 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, danjuga refleksi

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama dengan guru kelas bersama-sama menyusun rencana pembelajaran dengan memanfaatkan media interaktif berupa video pembelajaran yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dari anak. Kegiatan dirancang berdasarkan hasil pra-observasi yang menunjukkan bahwasanya anak kelas A sebagian besar masih belum bisa mengikuti atau memahami instruksi serta menanggapi pertanyaan sederhana. Sebelum memulai kegiatan sebelumnya disiapkan RPPH, video interaktif sesuai tema seperti yang disampaikan oleh Ariani et al., 2023 dalam (Alya et al., 2025) dengan memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan keterkaitan dan relevansi materi. Serta menyiapkan instrumen observasi mengenai kemampuan bahasa reseptif. Pada tahapan perencanaan juga dilakukan validasi media yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dari ahli media. Hasil yang diperoleh yakni 95,45% sehingga dapat dikategorikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pra-siklus: Pada tahapan pra-siklus, proses pembelajaran didalam kelas masih dengan metode konvensional yakni metode ceramah sertatanya jawab. Anak terlihat mudah bosan dan belum mampu memahami perintah sederhana yang diutarakan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Khosibah & Dimyati, 2021) yang menyampaikan bahwasanya anak usia dini memerlukan media konkret serta menarik agar proses belajar lebih bermakna. Kurangnya variasi media dapat membuat anak sulit mengaitkan informasi verbal dengan pengalaman visual yang nyata. Pembelajaran tanpa media video menunjukkan hasil rendah, dengan 37,5%.

Siklus I: pada siklus I, penggunaan media video interaktif mulai menumbuhkan minat belajar anak. Perubahan ini sesuai dengan penelitian (Munawarroh et al., 2025) yang menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran yaang interaktif serta menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa anak usia dini. Anak terlihat lebih fokus memperhatikan tayangan dan mulai mampu memahami isi cerita sederhana. Namun, belum semua anak berpartisipasi aktif dalam tanya jawab. Fenomena ini sejalan dengan teori Vygotsky dalam (Wiratnaningsih, 2021) yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada interaksi sosial serta dukungan lingkungan belajar. Media video dapat berfungsi sebagai scaffolding yang membantu anak memahami konteks bahasa

melalui kombinasi suara, gambar, dan gerak. Anak tampak lebih antusias, namun beberapa masih sulit fokus. Nilai persentase kelas meningkat menjadi 58,86% hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan anak dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Siklus II: Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II, setelah guru memperbaiki strategi dengan memilih video yang lebih menarik, disertai aktivitas tanya jawab dan penguatan positif. Anak menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk terus belajar, penelitian Hasjiandito & Adiarti (2016) serta Warmansyah (2019) dalam (Nizrina et al., 2022) juga mendukung temuan ini, bahwa media multimedia seperti PowerPoint dan animasi mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman anak. Hasil tersebut juga sejalan dengan pandangan Piaget dalam (Hoar, 2022) bahwasanya cara belajar anak yang paling efektif yakni dengan melalui pengalaman konkret dengan melibatkan unsur visual dan auditori secara simultan. Sehingga anak tampak aktif, mampu memahami instruksi, menjawab pertanyaan dengan benar serta mengulang kosakata baru dengan tepat. Nilai persentase kelas meningkat menjadi 81,4% dengan selisih peningkatan sebesar 22,54%. Hal ini menandakan bahwa media video interaktif efektif untuk diaplikadikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Untuk peningkatan lebih detail dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Diagram batang Peningkatan



Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

3. Tahap Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dari setiap siklus. Anak menjadi lebih fokus, memahami isi video, dan mampu menirukan kosakata baru. Media video interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami bahasa lisan karena menghadirkan visual dan suara yang menarik perhatian anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhasanah et al., 2024) bahwasanya media audiovisual mengoptimalkan kemampuan bahasa anak dengan mengoperasikan indra pendengaran serta penglihatan secara bersamaan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan di setaip akhir siklus. Pada siklus I, ditemukan kendala durasi video yang terlalu panjang. Setelah diperbaiki pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif dan paham terhadap isi pembelajaran.

Secara teoritis, media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif karena menggabungkan unsur visual dan auditori secara simultan. Menurut teori dual coding Paivio, kombinasi visual dan verbal membantu informasi diproses dengan lebih baik oleh otak, sehingga pemahaman dan daya ingat meningkat. Video interaktif juga memberikan pengalaman konkret, mendukung pandangan Piaget dalam (Hoar, 2022) bahwasanya anak usia dini belajar paling efektif dengan pengalaman nyata. Melalui adegan bergerak, ekspresi wajah, suara, dan contoh tindakan, anak dapat memahami kosakata dan instruksi secara lebih komprehensif dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Seluruh rangkaian siklus memperlihatkan bahwa media video interaktif tidak hanya meningkatkan fokus dan perhatian anak, tetapi juga membantu mereka memahami instruksi, menjawab pertanyaan, hingga mengulang kosakata baru dengan lebih tepatDengan demikian, media video interaktif mampu memfasilitasi pembelajaran bahasa reseptif secara efektif karena menyajikan konten yang menarik, berwarna, bersuara, dan bergerak, sehingga anak lebih mudah memahami konteks bahasa yang digunakan. Menurut (Nurhasanah et al., 2024), media audiovisual meningkatkan daya ingat dan kemampuan bahasa anak karena mengoptimalkan dua indera utama dalam proses belajar, yaitu pendengaran dan penglihatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan dengan 2 tindakan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemanfaatan media interaktif berupa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasaa reseptif anak usia 4 - 5 tahun di TK Ar-Rochmah. Peningkatan terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan signifikan pada kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengenal kosakata baru, serta merespons pertanyaan guru dengan benar. Terjadi peningkatan skor kemampuan bahasa reseptif dari 37,5% saat pra-siklus serta pada siklus I sebesar 58,86%, kemudian pada siklus II terdapat peningkatan yakni 81,4%. Sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22,54%.

Media video interaktif mampu menarik perhatian anak karena menggabungkan unsur visual, audio, serta gerak yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini. Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan, anak lebih fokus, aktif, serta termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan demikian, media video interaktif dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak di lembaga PAUD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media video interaktif secara lebih optimal dalam kegiatan npembelajaran, khususnya untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak. Media ini mampu menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga guru dapat menjadikannya sebagai alternatif strategi pembelajaran yang variatif. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat proyektor, speaker, dan akses media digital agar penggunaan video interaktif dapat berjalan lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan studi mengenai kemampuan bahasa lainnya, seperti bahasa ekspresif atau kemampuan literasi awal, dengan menggunakan jenis media interaktif yang berbeda. Peneliti juga dapat memperluas subjek penelitian atau menambahkan siklus tindakan agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., & Kartika, N. A. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal, 7*(2), 39-52.

Ardiati, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.*

Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *11*(2), 24–32.

Hartanto, F., Selina, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, *12*(6).

Hoar, M. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran (role playing) di Kelompok B PAUD Baen husar kabupaten Belu. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, *Vol.1*(1), 22–36.

Jannah, M., Sundari, N., & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood, 8*(1), 332–344. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001

kemendikdasmen. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 1–12.

Khairiah, F., Eliza, D., Darma, I. P., & Padang, U. N. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *05*(1), 77–83.

Khosibah, S. A., & Dimyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *5*(2), 1860–1869. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015

Masyhud, M. . (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Munawarroh, H., Maulidia, S., Rohmatun, A., Ramadhani, B., & Azizah, T. (2025). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Dini; Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 192–210.

Nizrina, E. H., Rudiyani, I., & Fadlullah. (2022). Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 205–220.

Nurhasanah, Azzahro, A., Hidayah, B., Hafidoh, & Ayu, M. (2024). Penerapan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *06*(1), 65–69.

Safitry, M. C., Nurunnisa, R., & Firmansyah, D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Media Boneka Tangan. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *8*(3), 361–369.

Tomia, M., Mahmud, N., & Arifin, A. A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal l Ilmiah Cahaya Paud : Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *vol.2*(1), 12–15.

Wiratnaningsih. (2021). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek*. *2*(2), 107–112.